

## PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI SURABAYA

Nindiya Restuningtyas<sup>1\*</sup>, Rachma Hasibuan <sup>2</sup>

<sup>1</sup> PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Nirestuningtyas@mhs.unesa.ac.id](mailto:Nirestuningtyas@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*Language skills are one of the abilities developed in early childhood education. This research is motivated by the low language skills of children at the school. This study aims to determine the effect of learning media with picture books on children's language skills. This research used a quantitative approach with the type of pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The data technique used a non-parametric statistical level test using Wilcoxon with the formula  $t_{count} < t_{table}$ . If  $t_{count} < t_{table}$ , this research is significant. The results of the Wilcoxon test analysis obtained  $t_{count} = 0 < t_{table} = 35$ . If the  $t_{count} < t_{table}$  with a significant level of 5%, namely  $0 < 35$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be denied that the picture book media has an effect on the language of group B children at TK Tadika Puri Surabaya.*

**Keywords:** *Picture Book Media; Language Skills; Early Childhood*

### *Abstrak*

*Kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan yang penting dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Latar belakang penelitian ini adalah karena rendahnya kemampuan berbahasa anak pada sekolah tersebut. Maksud dari penelitian ini agar mengetahui pengaruh media pembelajaran dengan buku bergambar terhadap kemampuan bahasa anak. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre experiment design dengan teknik rancangan one-group pretest posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan statistic non parametrics, sedangkan uji jenjang menggunakan Wilcoxon dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka penelitian ini signifikan. Hasil dari analisis uji Wilcoxon diperoleh  $t_{hitung} = 0 < t_{tabel} = 35$ . Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu  $0 < 35$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Tadika Puri Surabaya.*

**Kata kunci:** *Media Buku Bergambar, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini.*

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Adanya ungkapan bahwa hidup tanpa ilmu pengetahuan maka tidak akan ada artinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan bukan sekadar untuk hidup saja, melainkan juga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta hidup bersosialisasi. Tujuan secara nasional dalam pendidikan telah tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 dimana menjelaskan Pendidikan Nasional memiliki tujuan dan fungsi pengembangan bagi kemampuan, proses pembentukan watak, peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dalam pendidikan sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, jujur, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Noorlaila (2010:13) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana makna pendidikan berfungsi sebagai proses yang diperlukan agar memperoleh aspek keseimbangan serta kesempurnaan dalam usaha mengembangkan potensi manusia.

Menurut Wong (2010:141) memaparkan bahwa dari berbagai tahap usia dalam proses perkembangan manusia, terdapat tahap usia terpenting yaitu anak usia dini. Pengertian berdasarkan tahapan usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap usia ini, adalah masa keemasan (*golden age*) bagi anak yang harus memperoleh perhatian secara maksimal. *Golden Age* merupakan masa dimana seluruh aspek dalam proses perkembangan anak sedang berada pada tahap berkembang dengan sangat pesatnya. Aspek perkembangan yang dimaksud meliputi sensori dan persepsi, motorik, kognisi, sosio-emosional, dan bahasa. Sehingga upaya dalam menggali potensi anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan untuk mengoptimalkan potensi dalam diri anak dengan maksimal.

Dalam berbagai tahapan tumbuh dan kembang pada anak mempunyai tugas perkembangan. Artinya dalam berbagai tahapan yang dilalui terdapat target capaian rangkaian kompetensi dan keterampilan yang harus dipenuhi secara optimal sehingga anak dapat melakukan interaksi sosial kepada lingkungan sekitarnya

dengan efektif. Sedangkan, meninjau terkait hakikat anak usia dini berbeda dalam perspektif individu secara umum. Anak usia dini merupakan individu dengan ciri khas pola tumbuh dan kembang pada segi kognitif, fisik, sosio-emosional, komunikasi, kreativitas, dan bahasa yang disesuaikan oleh tahapan tumbuh kembang anak yang tengah berlangsung.

Harjaningrum (2010:88) menjelaskan bahwa berdasarkan tinjauan segi dalam variabel perkembangan anak, terdapat aspek penting bagi anak secara berkelanjutan. Aspek tersebut adalah perkembangan dalam segi bahasa. Pentingnya perkembangan bahasa yang dikembangkan selama masa pra sekolah agar menjadi pijakan yang mampu menunjang proses kesuksesan dalam tahapan tumbuh kembang berikutnya terutama di sekolah kelak. Hal ini dikarenakan, dengan perkembangan bahasa yang baik maka anak akan dapat mengoptimalkan berbagai potensi akademik secara maksimal serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Salah satu indikator perkembangan yang komprehensif memberikan pengaruh dalam berbagai kemampuan kognitif anak terutama berpengaruh pada kesuksesan di sekolah adalah perkembangan bahasa. Apabila terjadi proses yang terlambat dalam perkembangan kemampuan bahasa, maka akan berpengaruh dalam seluruh aspek bidang kehidupan lainnya seperti kehidupan dalam personal maupun sosial dimana anak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Jika terus-menerus dibiarkan, tentu saja akan berpengaruh pada proses belajarnya untuk mengasah kemampuan mengatasi hambatan dalam bekerja kelak. Sehingga sangat perlu adanya proses identifikasi serta upaya penanganan yang dilakukan agar mencegah dan mengatasi berbagai hambatan serta gangguan yang memungkinkan dapat terjadi. (Karyadi, 2010:99)

Bahasa adalah alat yang penting bagi setiap orang dalam berbagai wilayah di dunia sebab dengan bahasa maka seorang individu akan mampu mengoptimalkan perkembangan dalam proses sosial atau kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. (Tohan, 2011:141). Adanya proses keterlambatan yang terjadi dalam aspek kemampuan bahasa dan komunikasi pada anak maka akan memunculkan berbagai

hambatan yang memungkinkan terjadi pada anak ketika mengekspresikan pemikiran, pendapat serta emosinya.

Bersumber secara hukum dalam Pendidikan pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan dimana terdapat 3 kemampuan bahasa anak, yaitu (1) pemahaman bahasa; (2) pengungkapan atau pengekspresian bahasa secara lisan; dan (3) keaksaraan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengembangan dalam aspek pengembangan mengungkapkan bahasa. Bagi anak kelompok B, terdapat tingkatan pencapaian yang harus dikembangkan sebagai upaya dalam pengembangan mengungkapkan bahasa. Hal tersebut meliputi (1) menanggapi persoalan atau kasus suatu hal yang membutuhkan daya nalar dan berpikir lebih rumit; (2) menyusun berbagai jenis atau klasifikasi gambar yang disesuaikan dengan kesamaan pada bunyi seperti dalam konteks pada gambar hewan dan sebagainya; (3) menjalin komunikasi dengan lisan melalui berbicara, adanya perbendaharaan kata dan mengetahui berbagai simbol sebagai bekal persiapan kemampuan lebih lanjut seperti membaca, menulis, serta berhitung; (4) penyusunan kata menjadi kalimat yang sederhana dengan pola kalimat yang lebih lengkap menggunakan pokok kalimat, predikat, serta keterangan; (5) mempunyai lebih banyak kosakata yang digunakan sebagai bahan dalam mengekspresikan gagasan kepada orang lain; (6) menyambung sebagian cerita serta dongeng yang sudah didengarkan; dan (7) menunjukkan adanya pemahaman konsep yang ada pada buku cerita.

Meninjau gambaran awal dari hasil observasi pra penelitian yang didapatkan peneliti diketahui bahwa secara keseluruhan proses belajar anak usia dini di TK Tadika Puri Surabaya belum sepenuhnya dapat berjalan maksimal. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan prosesnya memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak terutama pada aspek berbicara masih perlu inovasi dan variasi. Dalam proses pembelajaran yang tengah terjadi, anak cenderung kurang aktif dan kurang maksimal dalam upaya pengungkapan gagasan serta idenya pada kelas. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa terutama pada aspek berbicara hanyalah dengan bercakap-cakap. Metode ini membuat anak cenderung mudah bosan dan kurang tertarik. Sehingga, sangat

diperlukan media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar dengan menyenangkan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan sebagai pengembangan kemampuan bahasa terutama pada segi kemampuan berbicara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media cerita bergambar. Hal ini dapat dilakukan melalui stimulasi secara lisan yang diberikan guru untuk merangsang pemberian komentar yang anak berikan terkait pokok maksud dalam gambar maupun cerita bergambar. Hal lain yang bisa dilakukan dengan cara diskusi atau bercerita ulang terkait cerita bergambar sehingga mampu menjadi upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa anak terutama pada aspek kemampuan bicarannya.

Pentingnya media pembelajaran adalah sebagai salah satu faktor yang memberikan sumbangsih dalam sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tujuan dalam penggunaan media pembelajaran adalah memantu memudahkan pemahaman anak. Anak usia dini pada umumnya belum dapat memahami maksud pembelajaran dengan cara penyampaian melalui dengan cara verbal. Oleh karena itu, bentuk penyampaian proses belajar yang sesuai pada anak usia dini harus diiringi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga maksud pembelajaran yang disampaikan dari tenaga pendidik ke peserta didik dapat tersampaikan dan mampu dipahami dengan jelas. Hasil kajian lapangan terkait kemampuan bahasa pada anak TK menunjukkan hasil bahwa terdapat kekurangan dalam penggunaan dukungan media yang berfungsi untuk alat peraga pada proses belajar anak terutama pengembangan belajar segi bahasa. Media pembelajaran yang digunakan sebagian besar adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan lain seperti motorik halus ataupun kasar, serta pengembangan kognitif, sebagian lain berfungsi sebagai pajangan ruangan. Meninjau berbagai media yang ada, terdapat salah satu penggunaan media yang dirasa paling ramah bagi anak usia dini yaitu buku. Di dalam buku, materi penyajiannya disesuaikan berdasarkan tingkat usia dan tumbuh kembang anak.

Namun, penggunaan media terutama buku cerita bergambar di sekolah tersebut belum diimplementasikan. Tenaga pendidik di sekolah tersebut memaparkan hal-hal yang mempengaruhi kurang optimalnya penggunaan media

dengan buku cerita bergambar dikarenakan sebagai minim dan terbatas penyediaan dalam jumlah. Adapun beberapa diantaranya yang ada merupakan terbitan lama. Sebab lainnya dikarenakan terbatasnya waktu dan tidak dialokasikan secara khusus waktu untuk pembahasan buku cerita antara guru dengan peserta didik di sekolah tersebut. Sehingga buku yang diberikan oleh guru kepada anak hanya majalah CEPPI (Cepat Pintar Untuk TK) yang bersumber dari IGTKI dengan rentang waktu pemberian satu kali dalam 1 bulan. Secara teknis, majalah CEPPI diberikan kepada anak untuk selanjutnya guru menginstruksikan kepada anak agar dibaca dirumah. Sedangkan dalam proses belajar di sekolah, guru hanya bercerita tanpa penggunaan media ataupun melibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran seperti diskusi atau bertanya. Cakupan dalam media sendiri yang ada di sekolah antara lain pajanan atau gambar buah dan angka, dakon, bakan, *playdough* atau istilah lainnya plastisin. Cakupan media sendiri adalah fotografi, elektronik, grafik, dan berbagai alat mekanik yang berfungsi sebagai penyajian indormasi, pemrosesan informasi, bahkan menjelaskan terkait informasi baik secara visual atau lisan. Fungsi media adalah sebagai alat yang dapat membantu tenaga pengajar dalam proses belajar di kelas (Nugraha, 2017:95).

Berdasarkan observasi tanggal 20 Juni 2018 yang dilakukan pada kelompok B TK Tadika Puri di Surabaya dengan jumlah 17 anak menunjukkan bahwa kemampuan dalam bahasa masih sangat kurang. Terdapat 15 dari 17 anak yang kemampuan bahasanya dapat dikatakan belum terasah perkembangannya secara optimal. Oleh karena itu, muncul sebuah asumsi masalah yaitu rendahnya kemampuan anak usia dini dalam pengungkapan bahasa. Beberapa anak belum bisa mengekspresikan secara lisan dalam kalimat yang sederhana dan belum dapat menceritakan ulang isi cerita dalam buku tersebut. Sehingga, peneliti berusaha mengangkat masalah terkait proses belajar anak agar memahami “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK B di TK Tadika Puri”.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti cenderung menitikberatkan fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa anak apabila anak mampu dalam beberapa hal berikut (1) menanggapi persoalan atau suatu permasalahan yang

memerlukan daya pikir lebih kompleks; (2) melakukan penyusunan terhadap klasifikasi gambar dengan ciri bunyi yang cenderung identik; (3) melakukan praktek komunikasi dengan anak secara lisan yang bertujuan agar memiliki perbedaharaan kosata dan memahami berbagai simbol sebagai bekal menyiapkan kemampuan lanjutan yaitu membaca, menulis, serta berhitung; (4) penyusunan kata ke dalam kalimat sederhana yang mempunyai pola kalimat yang sempurna (adanya pokok kalimat, predikat, dan keterangan).; (5) mempunyai lebih banyak kosakata sebagai bentuk mengekspresikan gagasan kepada orang lain; (6) menyambung secara lisan sebagian cerita yang sudah didengar serta (7) menunjukkan pemahaman anak dalam konsep yang ada pada buku tersebut dengan maksud agar mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan media cerita berambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Tadika Puri Surabaya.

Slameto (1995:35) mendefinisikan media pembelajaran sebagai berbagai hal yang mampu digunakan sebagai penyalur pesan, perangsang perhatian, minat serta pikiran atau perasaan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sehingga mampu tercapainya tujuan yang diinginkan.

Media gambar merupakan media yang sering digunakan untuk membantu para siswa agar mampu merasa terdorong dan bangkit minat dalam proses pembelajaran. Segi lainnya dapat membantu peserta didik pada aspek kemampuan bahasa, seni, serta pernyataan kreatif ketika dramatisasi, bercerita, membaca, menulis, melukis, menggambar, dan mengingat isi materi bacaan dalam buku teks.

Malini (2013:4) memaparkan fungsi terkait penggunaan media gambar yaitu sebagai fungsi edukatif atau mampu memberi pengaruh positif kepada pendidik, fungsi ekonomi dengan pemberian sumber daya yang memiliki potensi produksi yang baik dengan proses pembinaan prestasi kerja dengan optimal, fungsi sosial dimana memberikan indormasi secara autentik dan pengalaman dari seluruh aspek kehidupan serta memberi konsep yang identik kepada orang lain, dan fungsi seni budaya serta komunikasi dimana akan memunculkan dan mendorong terciptanya hasil karya baru termasuk meliputi pola usaha dalam menciptakan berbagai teknologi yang modern.

Cerita bergambar merupakan buku dimana isi di dalamnya memuat gambar serta kalimat yang tidak berdiri sendiri artinya diantara gambar serta kalimat penjelasnya memiliki keterkaitan sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang padu. Terdapat pepatah yang mengatakan bahwa dalam gambar tidak sekedar mempunyai nilai seribu bahasa akan tetapi mempunyai nilai seribu mil atau seribu tahun. Hal ini dikarenakan melalui gambar dapat menunjukkan pembaca pada berbagai wilayah, orang, serta berbagai hal lain yang berasal dari tempat yang jauh dan sulit dijangkau oleh pengalaman belajar pembelajar atau pembaca. Segi lainnya, gambar mampu mengilustrasikan waktu yang sudah berlalu ataupun gambaran waktu di masa mendatang.

Terdapat beberapa dampak positif penggunaan media gambar dalam cerita yang berfungsi untuk media visual yaitu menimbulkan ketertarikan peserta didik, dan menjelaskan dengan sederhana bagian terpenting dengan cara memperkecil atau membesarkannya, segi lainnya adalah dapat menyingkat uraian yang panjang dalam teks hanya dengan penunjukkan pada salah satu atau beberapa gambar sederhana. (Anitah (dalam Sari, 2010:30).

Kemampuan bahasa anak pada usia dini adalah bentuk kegiatan yang meliputi kegiatan seperti mengungkapkan sesuatu, proses mendengarkan serta memahami bahasa yang disampaikan orang lain, dan membaca gambar. Aktivitas membaca sendiri dapat dilakukan oleh anak usia dini sekaligus mampu mengungkapkan perkembangan bahasa. Namun, membaca hanya dengan teks saja juga akan menimbulkan kebosanan dan menurunkan minat anak. Sehingga perlu adanya hal yang mampu menarik daya minat anak seperti penggunaan adanya gambar dalam buku tersebut.

Yusuf (dalam Yudha, 2005:24) menjelaskan tentang keterkaitan antara bahasa dengan perkembangan pemikiran individu yang terlihat pada perkembangan kemampuan aspek ahasa yaitu kemampuan dalam pembentukan pengertian, penyusunan gagasan, serta penarikan kesimpulan. Anak juga akan mampu belajar tentang cara berpartisipasi pada suatu percakapan serta menggunakan bahasanya sebagai cara dalam menyelesaikan masalahnya. (Muis A, 2008:231).

Bersumber pada simensi perkembangan yang dialami oleh anak TK atau istilah lainnya adalah usia dini dengan rentang usai 5 hingga 6 tahun mempunyai ciri khas proses perkembangan, seperti :

- a. Mampu menerapkan beberapa kalimat yang sederhana sekitar 4 hingga 5 kata secara lisan melalui berbicara;
- b. Dapat melakukan 3 perkataan secara lisan dengan maksud memerintah atau menyuruh dengan urut dan tepat;
- c. Merasa mempunyai kesan tertarik dan bahagia ketika mendengarkan ataupun bercerita ulang suatu cerita sederhana secara runtut, urut, serta mudah dipahami oleh anak lain;
- d. Menyebutkan nama, jenis kelamin, serta usia diri sendiri, memanggil orang lain sesuai dengan namanya yang sudah dipahami;
- e. Memahami berbagai jenis pertanyaan yang dilakukan dengan pendekatan mengapa, apa, serta bagaimana;
- f. Mampu berani dalam berpendapat atau bertanya dengan melibatkan kata seperti apa, siapa dan mengapa;
- g. Dapat menerapkan kata depan misalnya di atas, di bawah, di samping, dan sebagainya;
- h. Mampu mengulangi lagu sederhana seperti lagu anak-anak dan menyanyikannya;
- i. Mampu berkomunikasi dengan menjawab telepon serta berpendapat dengan pesan yang sederhana dalam beberapa kata;
- j. Ikut serta dan berpartisipasi pada percakapan serta tidak cenderung dominasi agar apa yang disampaikan dapat senantiasa didengar dengan baik oleh anak yang lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen dengan rancangan penelitian *Pre-eksperimental Desaign* dengan jenis *One-Group Pre-test Pro-test Desaign*. Sehingga dapat digunakan agar mampu mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan/*treatment*

penggunaan media pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Tadika Puri Surabaya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia dini dari Kelompok B di TK Tadika Puri Surabaya yang berjumlah 17 anak. Dengan sampel yang digunakan ialah seluruh dari populasi.

Intrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut dibuat menggunakan *skala likert*.

Tabel 1. Instrumen Perkembangan Bahasa

Variabel	Indikator	Item
Perkembangan Bahasa	1. Menyebutkan hewan dan benda yang diperlihatkan guru	1. Anak mampu menyebutkan hewan dan benda yang diperlihatkan guru
	2. Menjawab pertanyaan sederhana	2. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana
	3. Menceritakan Kembali isi cerita	3. Anak mampu menceritakan Kembali isi cerita

Pada penelitian ini digunakan teknik observasi non partisipan yang terstruktur. Sehingga peneliti tidak terlibat sebagai pengamat independen.

Tabel 2. Ketentuan Penilaian Instrumen

Nilai	Keterangan
1	BB
2	MB
3	BSH
4	BSB

Terkait uji validitas yang digunakan peneliti adalah menggunakan *Construct Validity* (validitas konstruksi) melalui *judgement expert* yang didasarkan pada pendapat para ahli. Pasa tiap butir item indikator dilakukan uji validasi dengan cara mengkonsultasikan kepada para ahli. Penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan *internal consistency internal consistency* yang dilakukan melalui percobaan instrumen dengan sekali saja untuk kemudian mencari reabilitas melalui observasi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Kontigensi Kesepakatan

Pengamat II	Pengamat I				Jumlah
	Skor	1	2	3	
	1				0
	2		1,3		2
	3			2	1
Jumlah		0	2	1	3

Menganalisa hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian menggunakan instrumen yang dapat reliable atau teruji dari perhitungan koefesien bernilai 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini reliabel dan tidak perlu adanya pengulangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Media buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini.

Berikut desain prototype media yang telah dibuat :



Gambar 1. Media Buku Cerita Bergambar pada Umumnya.



Gambar 2. Media Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibuat oleh Peneliti

Karakteristik media buku cerita bergambar yang dibuat oleh peneliti adalah :

1. Terbuat dari hardcover yang di jilid seperti scrapbook

2. Kertas Duplek, kertas origami dan Hvs untuk menghias
3. Ukuran dari buku ini 30x49 cm.
4. Gambar hewan terbuat dari kertas yang dilaminating atau dipres

Dalam mengetahui kemampuan awal anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa *pretest* dan sesudah perlakuan (*treatment*) berupa *posttest*. Untuk menguji hipotesis dilakukan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu digunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk menganalisis data menggunakan tabel penolong.

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Subjek	$X_1$	$X_2$	Selisih	Tanda	+	-
			$X_2 - X_1$	jenjang		
CA	9	5	4	11,5	+11,5	-
DC	6	8	2	3	+3	-
TAP	7	11	4	11,5	+11,5	-
YUT	5	10	5	16	+16	-
KA	5	8	3	6,5	+6,5	-
AK	7	12	5	16	+16	-
WEP	7	12	5	16	+16	-
MAR	7	11	4	11,5	+11,5	-
AI	7	9	2	3	+3	-
BAM	6	9	3	6,5	+6,5	-
AA	8	12	4	11,5	+11,5	-
MIW	9	12	3	6,5	+6,5	-
DA	7	8	1	1	+1	-
MIH	6	8	2	3	+3	-
TRA	5	9	4	11,5	+11,5	-
PAS	8	12	4	11,5	+11,5	-
YRF	5	8	3	6,5	+6,5	-
Jumlah					$T+ = 153$	$T- = 0$

Meninjau dengan hasil perhitungan tabel di atas melalui pendekatan rumus uji jenjang Wilcoxon didapat bahwasanya nilai  $t$  hitung didapatkan nilai sebesar 0. Setelah itu  $T$  hitung dilakukan uji perbandingan dengan  $T$  tabel dengan taraf signifikan 5% dan  $N=17$ . Berdasarkan tabel kritis dapat diketahui bahwa nilai  $T$  tabel untuk  $N=17$  dengan taraf signifikan 5% adalah 35.

Maka dari itu dapat diketahui  $T$  hitung  $<$   $T$  tabel ( $0 < 35$ ) maka dapat dilihat kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih signifikan. Berdasarkan pada

perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga, media buku cerita bergambar mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Tadika Puri Surabaya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak terutama dalam Kelompok B di TK Tadika Puri Surabaya. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan media buku bergambar. Dari tahap analisis data statistik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon* diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 35$ ), sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak yang dialami oleh subyek penelitian adalah signifikan, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Saran**

Mengacu pada hasil penelitian serta analisa kesimpulan maka perlu adanya beberapa saran sehingga penelitian memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman dalam penerapan pokok bahasan proses pembelajaran yang diimplementasikan dalam kelas dengan cara memakai media buku bergambar serta dapat menambah pengetahuan bahwa menggunakan media buku bergambar mampu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi referensi untuk sekolah dalam mengaplikasikan media yang bagus, baik dan lebih menarik serta menyenangkan untuk anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat sebagai ide baru dalam menciptakan media yang lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik agar bisa memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun

## REFERENSI

- Harjaningrum. 2010. Perkembangan Bahasa Prasekolah. STIKES Aisiyya. Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id.pdf>. Diakses 29/03/2019.
- Noorlaila, I. 2010. Panduan Lengkap Mengajar PAUD. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nugraha, Ali. 2017. Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Malini, N. K. S. 2013. Penerapan Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Taman Kanak-Kanak. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1078>
- Muis Azizah. 2008. Pengelolaa Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka Permendikbud. 137. Standar Nasional PAUD. Jakarta: Permendikbud.
- Sari, Anita Kurnia. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Ketrampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Peterongan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Jurnal Psikologi (online), <http://ejournal.uns.ac.id>, diunduh pada 16 okt 2019
- Slameto. 1995, Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohanan. 2011. Perkembangan bahasa anak. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wong. 2010. Tahap tumbuh kembang anak. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta <http://opac.say.ac.id/141/.pdf>. Diakses 29/03/2019.
- Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.